



Pemberdayaan Ibu-Ibu Pkk Kelurahan Karang Sari Dalam Rangka Sosialisasi Dan Pelatihan Pengolahan Produk Olahan Ikan Tongkol Menjadi Pentol Ikan

Diah Ayu Pitaloka^{1*}, Nova Widiatoro², Rifai³, Suwarsih

¹Universitas PGRI Ronggolawe

²asihtete@gmail.com

Abstrak

Pelaksanaan kegiatan masyarakat di Kelurahan Karang Sari Kabupaten Tuban dilatarbelangi permasalahan nelayan yang sering terjadi diantaranya adalah biaya operasional melaut para nelayan yang tinggi tidak sebanding dengan harga jual yang rendah dipasaran. Berikutnya hasil tangkapan ikan para nelayan yang melimpah juga berdampak terhadap harga jual yang rendah, selain itu hasil tangkapan ikan para nelayan jika tidak segera laku dijual maka akan membuat ikan membusuk, yang dapat merubah tekstur ikan, bau dan rasa ikan tersebut. Oleh karena itu dalam rangka meningkatkan kreatifitas dan kesadaran masyarakat dalam rangka disverifikasi atau penganekaragaman pengelolaan ikan menjadi produk bernilai jual tinggi maka dilaksanakan kegiatan sosialisasi dan pelatihan pengelolaan produk ikan lebih variatif sehingga dapat di komersilkan dan dapat menunjang perkonomian para nelayan dan dapat menambah penghasilan masyarakat. Maka dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pelatihan pembuatan pentol ikan terhadap ibu-ibu PKK di Kelurahan Karang Sari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat sangat antusias dengan adanya kegiatan ini karena dapat menambah wawasan masyarakat dan dapat meningkatkan kreatifitas masyarakat dalam melakukan disverifikasi produk yang dapat meningkatkan minat dan nilai jual masyarakat.

Kata Kunci: Produk Olahan ikan, pelatihan

Abstract

The implementation of community activities in Karang Sari Village, Tuban Regency, is motivated by fishermen's problems that often occur, including the high operational costs of going to sea that are not comparable to the low selling prices in the market. Next, the fishermen's abundant catches also have a bearing on the low selling price, besides that, if the fishermen's catches are not immediately sold, it will make the fish rot, which can change the texture of the fish, the smell and taste of the fish. Therefore, in order to increase the creativity and awareness of the community in order to diversify or diversify the management of fish into high-value products, socialization activities and training in the management of fish products are carried out in a more varied manner so that they can be commercialized and can support the fishermen's economy and can increase the income of the community. So in this community service activity, training on making fish pentol was carried out for PKK mothers in the Karang Sari Village. The results of the study show that the community is very enthusiastic about this activity because it can add insight to the community and can increase community creativity in diversifying products that can increase people's interest and selling points.

Keyword: Processed Fish products, training

1. Pendahuluan

Kelurahan Karang Sari merupakan salah satu daerah pesisir pantai yang terletak di Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban, yang memiliki berbagai potensi diantaranya potensi sosial, budaya, pariwisata, dan potensi perekonomian. Berdasarkan letak geografisnya Kelurahan Karang Sari berada di sepanjang jalur pantura yaitu jalur antara provinsi yang menghubungkan antara Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur. Kelurahan Karang Sari sangat cocok dan memiliki

peluang besar dalam sektor perekonomian dan pariwisata karena menjadi jalur yang menghubungkan antara dua Provinsi tersebut.

Terletak di pesisir pantai utara Kabupaten Tuban maka rata-rata mata pencaharian masyarakat di Kelurahan Karang Sari adalah sebagai nelayan. Hasil tangkapan ikan dari nelayan setempat biasanya di jual di pasar Plaza Ikan yang terletak di Kelurahan Karang Sari itu sendiri. Plaza ikan ini dibangun pada tahun 2019 yang terdiri dari tiga lantai dan bertujuan untuk mendongkrak potensi perekonomian nelayan yang ada di Kabupaten Tuban. Aktivitas yang berjalan di Plaza Ikan hingga saat ini yaitu pelelangan ikan dan penjualan ikan basah, serta penjualan ikan asap di sepanjang jalan pantura yang menjadi destinasi bagi para pendatang yang melewati jalur pantura tersebut.

Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Tuban, Jawa Timur, membangun Plaza Ikan ini bertujuan untuk memfasilitasi para pedagang ikan dengan kemasan yang modern dan nyaman. Dibangunnya Plaza Ikan di jalan Panglima Sudirman itu untuk meningkatkan taraf perekonomian masyarakat, terutama di Kelurahan Karang Sari, Kecamatan Tuban.

Plaza ikan terdapat tiga lantai, yang masing-masing lantai memiliki fokus khusus, antara lain di lantai satu akan diisi sejumlah 30 lapak bagi penjual ikan mentah. Sedangkan lantai dua sebagai tempat aneka olahan produk laut yang sudah matang. Namun seiring berjalannya waktu pemanfaatan Plaza ikan tidak begitu dapat mendongkrak potensi perekonomian masyarakat di wilayah Kelurahan Karang Sari. Salah satu faktor diantaranya adalah banyak para pembeli yang mengeluh harga ikan yang terlalu mahal dan ikan-ikan yang dibeli dari Plaza ikan sudah tidak segar lagi yaitu daging ikan sudah mulai lembek dan akan membusuk. Selain itu beberapa pembeli juga mengeluhkan untuk ikan asap dari luar memang terlihat bagus dan segar namun didalam daging ikannya terdapat belatung. Hal ini yang menjadi salah satu faktor masyarakat dan para wisatawan kemudian enggan untuk membeli produk-produk ikan dan olahan ikan yang dijual belikan di Plaza Ikan tersebut. Hal ini sangat berdampak terhadap daya beli masyarakat dan berakibat terhadap menurunnya sektor perekonomian sektor perikanan. Tak jarang banyak produk-produk ikan yang tidak laku dijual kemudian dibuang dan menjadi makanan ternak. Hal ini membuat para nelayan dan penjual ikan akhirnya merugi karena kurangnya minat daya beli masyarakat.

Permasalahan yang dihadapi masyarakat tersebut jika tidak segera diatasi maka akan berdampak besar terhadap kelangsungan hidup masyarakat. Hal ini karena hasil laut dari para nelayan sepi pembeli yang mengakibatkan ikan membusuk dan tidak lagi laku jual. Hal tersebut tentu saja akan berdampak terhadap pendapatan masyarakat. Minimnya pengetahuan masyarakat dalam melakukan diversifikasi (penganekaragaman) ikan yang melimpah di sekitar mereka menjadi aneka olahan ikan juga membuat ikan-ikan yang tidak laku dijual tidak dapat dimanfaatkan dan berakhir di pembuangan (Patra, 2019). Senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Safitri dkk (2020) yang menyebutkan bahwa kurangnya pengetahuan tentang pengolahan aneka ikan laut menjadi makanan yang variatif membuat para nelayan menjadikan ikan-ikan yang tidak laku dijual menjadi ikan kering yang tidak begitu diminati oleh pembeli karena kurang variatif. Zakariya (2020) juga menyebutkan bahwa yang menjadi problem nelayan yaitu hasil tangkapan ikan harus segera terjual, karena ikan sifatnya mudah busuk, berubah warna, tekstur dan baunya jika tidak segera dioleh. Maka para nelayan perlu diberikan pelatihan bagaimana menjadikan ikan-ikan tersebut menjadi makanan olahan yang variatif sehingga dapat menarik daya beli masyarakat.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi masyarakat di Kelurahan Karang Sari tersebut jika tidak segera diatasi maka hal tersebut akan berdampak terhadap menurunnya sektor perekonomian masyarakat. Oleh karena itu kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui KKN mahasiswa Unirow Tuban Periode Juli-Agustus 2023 diharapkan dapat membantu pemberdayaan masyarakat melalui program pendampingan pembuatan pentol berbahan baku ikan yang dirancang sebagai upaya dalam meningkatkan kegiatan ekonomi masyarakat sehingga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat Karang Sari. Sehingga diharapkan kegiatan

ini dapat menambah pengetahuan masyarakat dalam rangka pengelolaan hasil laut untuk menjadi produk tepat guna yang memiliki nilai jual tinggi, agar dapat memaksimalkan hasil tangkapan ikan nelayan yang selama ini tidak begitu diminati oleh masyarakat.

2. Bahan dan Metode

Metode yang digunakan pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan menggunakan metode Demonstrasi terhadap ibu-ibu PKK di Kelurahan Karang Sari Kabupaten Tuban. Demonstrasi sendiri merupakan suatu metode yang dapat dilakukan dengan memberikan pendampingan dan pelatihan kepada masyarakat, dengan cara membuat objek percontohan agar masyarakat bisa melihat dan mempraktekkan secara langsung terhadap objek apa yang didemonstrasikan (Suryani dkk., 2019).

Adapun metode demonstrasi yang digunakan oleh pemari dalam kegiatan pendampingan dan pelatihan guna menunjang pemberdayaan ibu-ibu PKK adalah sebagai berikut:

- 1) Diversifikasi produk olahan hasil perikanan
- 2) Nilai gizi udang dan produk olahannya
- 3) Teknologi Pengolahan hasil perikanan
- 4) Proses pembuatan bakso berbahan baku dari ikan segar dalam hal ini pemateri menggunakan ikan tongkol sebagai bahan baku pembuatan pentol.

Metode diskusi digunakan untuk memperdalam materi bahasan dalam bentuk tanya jawab. Metode praktek digunakan untuk praktik langsung pembuatan bakso ikan tongkol. Kegiatan pengolahan dimulai dari persiapan bahan-bahan yang dibutuhkan meliputi; kompor, baskom, pisau, talenan, blender, wajan, saringan, sendok timbangan dll. Bahan yang dibutuhkan meliputi; daging ikan tongkol fillet, tepung tapioka, garam, penyedap rasa, merica bubuk, bawang merah, bawang putih. Tahap selanjutnya ikan tongkol dibersihkan terlebih dahulu kemudian di fillet dipisahkan antara daging dan durinya, bersihkan sisa-sisa daging pada duri ikan yang difillet. Kemudian daging ikan tongkol yang sudah di fillet dapat digiling menggunakan blender atau chopper hingga halus. Selanjutnya blender bawang merah, bawang putih dan semua bumbu pelengkap, kemudian campur bumbu yang telah dihaluskan dengan daging ikan tongkol yang telah di haluskan. Berikutnya masukkan tepung tapioka secara perlahan dan aduk adonan daging ikan yang sudah dihaluskan, bumbu yang sudah di haluskan dan tepung tapioka. Adonan diaduk hingga bercampur merata dan dapat dibentuk menjadi bulat-bulatan pentol. Selanjutnya membuat bulatan dengan bantuan sendok makan dan dibulatkan dengan kedua telapak tangan. Setelah terbentuk bulatan, masukkan ke dalam air mendidih dan biarkan hingga pentol mengapung. Bulatan pentol yang mengapung menunjukkan bahwa pentol tersebut sudah matang. Selanjutnya pentol sudah siap dihidangkan atau juga dapat dikemas dalam plastik vakum agar tahan lama dan bisa dijual, untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil laut yang melimpah berupa ikan merupakan potensi yang besar untuk dikembangkan dalam menopang perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Safitri dkk., 2020). Potensi perikanan yang melimpah dapat mendukung peningkatan ekonomi masyarakat serta menunjang kemandirian ekonomi nasional (Bumulo & Indriani, 2023). Agusven dkk (2023) menyatakan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat didaerah pesisir pantai dapat dilakukan dengan melakukan pengelolaan ikan menjadi produk olahan yang akan memiliki nilai jual tinggi diantaranya dapat dilakukan dengan membuat makanan olahan seperti bakso ikan, nugget ikan, cireng ikan dan lainnya.

Pendampingan dan pelatihan pembuatan produk olahan makanan dapat dilakukan sebagai salah satu upaya dalam memanfaatkan hasil laut yang melimpah. Sehingga hasil laut dari para nelayan yang tidak terjual dapat diolah menjadi produk olahan yang bernilai jual tinggi sehingga dapat meningkatkan pendapatan para nelayan. Menurut Santoso (2010) pelatihan

merupakan serangkaian aktivitas yang dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan keahlian, pengetahuan, pengalaman ataupun perubahan sikap seorang individu. Pelatihan berkenaan dengan perolehan keahlian-keahlian atau pengetahuan tertentu Kegiatan ini berupa palatihan dalam hal memanfaatkan sumber daya alam sehingga menghasilkan produk yang dapat dikomersilkan atau memiliki nilai jual dipasaran (Amini dkk., 2022).

Pelaksanaan kegitan pelatihan ini dilaksanakan pada hari Jum'at 11 Agustus 2023 di Balai Rt 002/ Rw 003 dengan mengusung tema Sosialisasi dan Pelatihan pembuatan produk pengolahan ikan dalam rangka pemulihan ekonomi masyarakat Kel. Karang Sari Tuban. Peserta yang dihadirkan dalam kegiatan tersebut yaitu ibu-ibu PKK di Rt 002/ Rw 003, alasan melibatkan ibu-ibu PKK dalam kegiatan ini yaitu untuk memberdayakan ibu-ibu di Kelurahan Karang Sari agar sosialisasi dan pelatihan yang dilaksanakan dapat kembali disosialisasikan kepada ibu-ibu atau masyakat secara lebih meluas. Adapun rincian kegiatan yang dilaksanakan dalam sosialisasi dan pelatihan tersebut yaitu:

Tabel 1.
Rencana Kegiatan Pelatihan Pembuatan Makanan Olahan dari Bahan Ikan

Partisipan	Bentuk Kegiatan	Target Capaian
Ibu-ibu PKK di Kel. Karang Sari Kab. Tuban	Demonstrasi dan praktik pembuatan olahan bakso ikan yang berbahan dasar dari ikan tongkol	Meningkatnya pemahaman ibu-ibu tentang disverifikasi atau penganekekarakaman dalam mengolah produk ikan-ikan laut yang tidak laku di pasaran menjadi produk yang variatif sehingga dapat meningkatkan nilai jual dan menarik minat daya beli masyarakat.
	Pengarahan dari pemateri mengenai pentingnya nilai tambah ekonomi dan potensi peningkatan daya beli masyarakat terhadap produk olahan ikan laut	Meningkatnya kesadaran dan pemahaman masyarakat terutama para nelayan atau ibu-ibu nelayan mengenai tata cara dan pengemasan produk olahan ikan agar lebih diminati di pasaran.
	Pentingnya memberikan pemahaman kepada masyarakat akan potensi usaha dari produk-produk olahan ikan menjadi produk yang variatif dan memiliki nilai jual tinggi untuk meningkatkan pendapatan para nelayan	Hasil dari produk olahan ikan menjadi produk olahan yang variatif dan siap menjadi produk komersil di pasaran

- 1) Tahap Persiapan
 - a) Menyiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan sosialisasi dan pendampingan disverifikasi pengolahan produk berbahan dasar ikan
 - b) Menyiapkan undangan yang akan disampaikan pada ibu-ibu PKK yang akan menjadi peserta dalam pelatihan tersebut
 - c) Pemateri menyiapkan alat-alat dan bahan yang akan digunakan dalam sosialisasi dan pendampingan pembuatan produk olahan pentol berbahan dasar ikan tongkol
- 2) Pelaksanaan Kegiatan
 - a) Kegiatan sosialisasi dan pendampingan dilaksanakan pada saat pertemuan PKK
 - b) Peserta berjumlah ± 20 orang ibu-ibu PKK

- c) Pemateri menyiapkan alat-alat dan bahan yang akan digunakan pada saat kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan pentol ikan berlangsung diantaranya menyiapkan:
- Kompor
 - Panci
 - Wajan dan sutil
 - Chopper/ penggiling daging
 - Saringan/tirisan penggorengan
 - Talenan
 - Pisau
 - Piring
 - Ikan tongkol yang sudah di fillet di pisahkan antara daging dengan durinya dan memisahkan sisa-sisa daging dari duri
 - Jeruk nipis untuk merendam ikan tongkol agar tidak berbau amis
 - Tepung Tapioka/Kanji
 - 2 Butir telur
 - Bumbu yang dihaluskan diantaranya: bawang merah, bawang putih, lada bubuk, garam, dan penyedap rasa
- d) Tahap berikutnya presenter mempraktekkan cara membuat pentol ikan tongkol dengan mencampurkan semua bahan yang telah disiapkan yaitu:
- membersihkan terlebih dahulu ikan yang sudah di fillet dengan jeruk nipis, dan direndam ± 15 menit untuk menghilangkan bau amis dari ikan tongkol
 - menggiling ikan tongkol fillet, bumbu-bumbu yang sudah disiapkan dan 2 butir telur menggunakan chopper
 - selanjutnya campurkan daging dan bumbu yang telah di giling dengan tepung tapioka dan dicampur dengan sedikit es batu
 - berikutnya aduk semua adonan hingga tercampur rata, sehingga dapat dibentuk menjadi bulatan-bulatan pentol
 - siapkan kompor untuk merebus air yang akan digunakan untuk merebus bulatan-bulatan pentol tersebut
 - selanjutnya setelah pentol matang siapkan piring untuk menyajikan pada peserta
 - sebagian pentol ikan disajikan setelah direbus dan sebagian di goreng
 - berikutnya pemateri mempersilahkan untuk mencicipi hasil dari pembuatan bakso ikan dan juga mempersilakan peserta untuk langsung mencoba membuat bakso ikan dengan pemateri.

3) Penutup

Sebelum kegiatan ditutup pemateri membagikan angket survey kepada para peserta sosialisasi dan pelatihan pembuatan bakso ikan tongkol.

Berdasarkan hasil sosialisasi dan pelatihan disverifikasi pelatihan pembuatan olahan makanan berbahan dasar ikan, maka terlihat antusiasme warga dalam kegiatan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari jumlah kehadiran dari ibu-ibu PKK yang hadir dalam kegiatan tersebut. Antusiasme warga juga dapat dilihat dari keaktifan peserta dalam menyimak setiap kegiatan dan aktif bertanya sertabersedia mencoba langsung membuat pentol ikan tongkol pada saat pelaksanaan kegiatan sosialisasi.

Hasil survey angket juga menunjukkan bahwa peserta sangat mendukung adanya kegiatan seperti ini karena dapat menambah wawasan para peserta tentang bagaimana melakukan disverifikasi atau penganekaragaman makanan olahan laut yang nantinya akan dapat di komersilkan. Mengingat bahwa hasil laut yang melimpah dan nilai jual hasil tangkapan yang rendah kadang membuat para nelayan merugi karena hasil penjualan tidak sesuai dengan budget

operasional yang dikeluarkan para nelayan seperti biaya pembelian solar dan perawatan perahu nelayan.

Para peserta sangat mendukung adanya kegiatan demikian karena akan sangat bermanfaat bagi peserta karena banyak ilmu-ilmu baru yang didapatkan karena sebelumnya para peserta tidak tau apa yang harus dilakukan jika ikan-ikan yang dijual tidak laku dipasaran atau harga jual rendah. Hal yang biasa dilakukan oleh peserta pelatihan apabila ikan tidak laku dijual makan ikan akan dikeringkan dan dijual kembali menjadi ikan asin. Namun hal demikian tidak dapat menutupi kerugian para nelayan dalam mengeluarkan operasional untuk melaut. Maka dengan adanya pelatihan seperti ini maka peserta mendapatkan wawasan baru bagaimana melakukan disverifikasi terhadap olahan makanan laut yang lebih beragam dan memiliki nilai jual tinggi yang dapat dikomersilakan.

Harapan para peserta dilain waktu akan ada pelaksanaan kegiatan serupa yang dapat menambah wawasan para peserta, serta dapat memberikan manfaat yang lebih meluas terhadap warga Karang Sari atau warga nelayan lainnya untuk dapat menambah pendapatan keluarga dengan kepiawaian mengolah makanan laut yang lebih beragam dan inovatif untuk menarik minat para pembeli.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan uraian kegiatan pengabdian masyarakat melalui kegiatan KKN di Kelurahan Karang Sari Kabupaten Tuban yang dikemas melalui kegiatan sosialisasi dan dan pelatihan pembuatan produk olahan ikan dalam rangka pemulihan ekonomi masyarakat Kelurahan Karang Sari. Maka dapat disimpulkan bahwa perlunya untuk membangun kesadaran bersama baik dari aparat desa dan kerjasama masyarakat untuk peduli akan potensi hasil laut yang melimpah di Kelurahan Karang Sari. Kerja sama dari masyarakat untuk meningkatkan potensi hasil laut dari Kelurahan Karang Sari untuk meningkatkan perekonomian masyarakat yang dapat dimanfaatkan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam rangka pengabdian masyarakat yang di kemas melalui pelatihan pembuatan pentol berbahan dasar ikan dengan memanfaatkan hasil laut yang melimpah dari para nelayan di Kelurahan Karang Sari. Bertujuan untuk dapat meningkatkan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang melimpah yang dapat meningkatkan kreatifitas masyarakat dalam pengelolaan hasil laut menjadi produk yang varitif dan inovatif menjadi produk yang lebih menarik serta dapat di komersilkan. Mengingat bahwa hasil tangkapan nelayan yang melimpah dan tidak semua laku dijual belum lagi harga penjualan ikan yang rendah sehingga berdampak terhadap biaya operasional para nelayan. Kegiatan pelatihan seperti ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat akan pentingnya melatih kreatifitas untuk dapat mengolah hasil tangkapan ikan menjadi produk yang bernilai jual tinggi guna menambah penghasilan untuk meningkatkan perekonomian keluarga.

Kegiatan pelatihan serupa dapat dilakukan oleh para stakeholder atau yang berkentingan untuk mendukung peningkatan perekonomian masyarakat khususnya para nelayan. Mengingat bahwa hasil tangkapan ikan nelayan harus segera dijual karena jika tidak laku maka akan berdampak terhadap nilai jual karena ikan-ikan tersebut tidak dapat bertahan lama yang akan membuat ikan tersebut membusuk, berubah warna tekstruk dan berbau. Jika demikian terjadi maka akan berdampak terhadap harga jual ikan yang rendah bahkan mungkin tidak laku jual. Maka perlu sekali adanya pelatihan-pelatihan serupa untuk meningkatkan sumber daya manusia agar masyarakat mampu memiliki pengetahuan yang lebih bagaimana cara pengelolaan disverifikasi atau penganeekaragaman ikan laut menjadi makanan moderen atau kekinian yang dapat meibgkatkan daya beli masyarakat.

5. Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kami ucapkan kepada para pihak-pihak terkait yang telah membiayai kegiatan pengabdian masyarakat sehingga kegiatan ini dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat luas terutama warga Kelurahan Karang Sari. Tidak lupa kami ucapkan terimakasih yang sebesar-

besarnya kepada Lurah Karang Sari beserta jajarannya yang bersedia menerima kami dengan baik selama kegiatan di Kelurahan Karang Sari berlangsung. Kami juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada warga Rt 002/ Rw 003 Kelurahan Karang Sari yang telah bersedia menerima kedatangan kami dengan baik, serta memberikan bimbingan dan ilmu yang bermanfaat kepada kami. Tidak lupa pula kami ucapkan terimakasih untuk dukungan dan kerja sama dari warga yang sangat antusias dalam mendukung setiap kegiatan yang kami lakukan selama melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Karang Sari Rt khususnya di Rt 002/ Rw 003. Besar harapan kami bahwa kegiatan ini dapat bermanfaat bagi masyarakat luas dan dapat dilanjutkan pada kesempatan lainnya.

6. Daftar Rujukan

- Patra, I. K. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Produk Olahan Ikan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 11–19.
- Safitri, D., Yustika, W., Irmawanty, & Hambali, H. (2020). Pendampingan Dan Pelatihan Diversifikasi Pengolahan Ikan Bagi Ibu-Ibu Nelayan Di Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai. *Biosel: Biology Science and Education*, 8(2), 122. <https://doi.org/10.33477/bs.v8i2.1140>
- Suryani, E., Furkan, L. M., Diswandi, Septiawan, A., & Guswulandari. (2019). pemberdayaan ekonomi masyarakat des saribaye melalui pengolahan abon ikan nila. *Jurnal Abdi Insani LPPM Unram*, 6(3 Desember), 401–408.
- Zakariya, A. F. (2020). Pemberdayaan Nelayan dalam Membangun Kekuatan Ekonomi Melalui Pengolahan Ikan Di Desa Karangagung. *Islamic Management and Empowerment Journal*, 2(2), 133–148. <https://doi.org/10.18326/imej.v2i2.133-150>